

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi awal dalam membangunnya suatu generasi, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kualitas generasi muda akan mencerminkan masa depan suatu bangsa. Begitu pula generasi umat Islam harus mempersiapkan diri agar mampu berkompetensi mengambil peranan yang lebih besar. Seorang tokoh pendidikan bernama Immanuel Khant mengatakan: “Manusia akan menjadi manusia dengan pendidikan, dengan demikian pendidikan termasuk upaya memanusiakan manusia”.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung baik itu di sekolah ataupun di luar sekolah berlangsung sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah yang telah ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 disebutkan:

---

<sup>1</sup>Dosen FIP IKIP Malang, *Pengantar Dasar Kependidikan*, (Bandung: Usaha Nasional, 1980), h. 211.

<sup>2</sup>Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 11.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Pendidikan di Indonesia diharapkan mampu memenuhi kebutuhan agar dapat mengembangkan potensi siswa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta membantu manusia untuk menghadapi persaingan dunia.

Upaya untuk memajukan suatu kehidupan bangsa dan negara sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan maka didalamnya terjadi proses pendidikan atau proses belajar mengajar, dengan proses ini membawa pengaruh terhadap perkembangan jiwa dan potensi siswa kearah yang lebih dinamis baik terhadap bakat atau pengamalan, moral, intelektual maupun fisik.

Proses pembelajaran yang efektif tercipta manakala proses belajar dapat membimbing siswa menjadi pembelajar yang aktif dan dinamis, untuk itu diperlukan keterampilan pendidik dalam menentukan cara yang tepat dalam pengorganisasian pembelajaran.<sup>4</sup> Implementasinya berkaitan dengan materi ajar, metode, media dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam pengelolaan aktifitas belajar anak. Aktivitas belajar siswa yang tinggi akan tumbuh ketika guru dapat membangun antusiasme siswa dalam belajar. Pengelolaan proses pembelajaran yang bermakna akan dapat mempertinggi kinerja belajar, membangkitkan semangat

---

<sup>3</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

<sup>4</sup>Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2000), h. 23.

dan rangsangan kegiatan bahkan minat dalam belajar.<sup>5</sup> Pengelolaan kegiatan belajar-mengajar dengan prosedur dan media pembelajaran yang tepat akan dapat membangun interaksi timbal balik antara terdidik dengan informasi dan lingkungan belajar anak. Ketepatan media pembelajaran akan membawa pengaruh psikologis yang berdampak pada peningkatan aktivitas dan kualitas hasil belajar.

Sekolah sebagai institusi pendidikan pada dasarnya bertujuan mempersiapkan anak didik menghadapi kehidupan masa depan yaitu dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Usaha tersebut akan menjadi optimal jika sekolah sebagai pusat belajar formal bagi peserta didik dapat mengembangkan proses belajar mengajar dengan baik beserta seluruh aspek yang mempengaruhinya seperti sarana dan prasana, situasi dan lingkungan yang kondusif dan faktor-faktor lainnya, termasuk penyusunan rencana-rencana pembelajaran di sekolah. Selain itu sangat penting juga dalam penentuan sumber dan media belajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi.

Sudah menjadi tugas guru untuk menggunakan media belajar dengan jelas dan sesuai sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap agar hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai. Bagi guru menggunakan media belajar dan sumber belajar juga merupakan cara penting dalam mengatasi belajar. Penggunaan yang dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak siswa.

---

<sup>5</sup>M. Ali Yusuf Sabri, Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional IAIN Fakultas Tarbiyah, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2010), h. 85.

Salah satu untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan media pembelajaran. Ada beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik literal maupun audio visual serta peralatan. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca.<sup>6</sup> Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Disamping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Penerapan pembelajaran sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Penggunaan media sebagai alat bantu mengajar terdapat dalam firman Allah Swt. surah An-Nahl ayat 89 yang berbunyi:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

---

<sup>6</sup>Abdul Wahab Rosyidi, dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 101-102.

Mengenai firman Allah Swt. ﴿وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ﴾ “Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur’an) untuk menjelaskan segala sesuatu”. AlAuza’i mengatakan: “Yakni dengan sunnah” bahwa maksudnya wallahu a’lam, sesungguhnya yang diwajibkan kepadamu hanyalah menyampaikan Al-Qur’an yang Dia turunkan kepadamu, yang Dia akan mintai pertanggung jawaban kepadamu mengenai hal-hal tersebut kelak pada hari kiamat.<sup>7</sup>

Ayat di atas secara tidak langsung Allah Swt, mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat atau benda sebagai suatu media dalam menjelaskan sesuatu. Sebagaimana Allah Swt, menurunkan Al-Qur’an kepada Nabi Muhammad Saw, untuk menjelaskan sesuatu, maka sudah sepatutnya jika seseorang menggunakan suatu media tertentu untuk menjelaskan segala hal. Media pembelajaran yang dikemas dengan baik dapat menarik perhatian peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk belajar serta mengingatkan kembali akan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dipelajari. Media pembelajaranpun dapat menghubungkan kembali antara konsep-konsep yang sudah diketahui dengan konsep-konsep yang akan dipelajari.

Media pembelajaran merupakan alat bantu atau sarana yang dijadikan sebagai perantara atau piranti komunikasi untuk menyampaikan pesan dan informasi yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah sesuatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik. Guru pun harus mampu membangun bagian

---

<sup>7</sup> Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi’i. 2004), h. 96.

keterpaduan melalui suatu tema. Pembelajaran sangat menuntut kekreatifan guru dalam memilih dan mengembangkan tema pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan di MI Al-Istiqamah Banjarmasin menunjukkan bahwa masih sering permasalahan dalam pembelajaran IPA, guru dalam mengajar masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, karena hal tersebut peserta didik kurang antusias, tidak bersemangat dan cenderung bosan dalam kegiatan pembelajaran dan mempengaruhi pada hasil belajar peserta didik. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Beberapa masalah pada saat pembelajaran berlangsung yaitu banyaknya peserta didik yang berbicara dan bercanda dengan temannya dan juga ada rasa bosan siswa terhadap pembelajaran IPA. Hal ini dapat terlihat dari perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, walaupun guru berusaha melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran dan merangsang keaktifan belajar siswa namun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tersebut hanya didominasi oleh beberapa siswa tertentu saja dan partisipasi siswa dalam pembelajaran masih rendah, peserta didik masih kurang dalam bertanya pada saat pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa, minat belajar siswa masih rendah dan siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan hal ini perlu usaha guru untuk mengubah dan memperbaiki hal tersebut, agar

pembelajaran tidak membosankan dan aktivitas serta hasil belajar menjadi meningkat.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Media Diorama dengan Media *Pop-Up Book* Pada Pembelajaran IPA Kelas III di MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin”**.

## **B. Definisi Operasional**

Menghindari penafsiran yang keliru terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka diberikan definisi operasional sebagai berikut:

### 1. Perbandingan

Perbandingan, dalam Bahasa Inggris istilah ini *“Compare”* yang berarti membandingkan dan memperbandingkan.<sup>8</sup> Dalam Bahasa Indonesia istilah ini berasal dari kata banding, kemudian mendapat awalan per dan akhiran an sehingga menjadi rangkaian kata “perbandingan” yang berarti imbang, pertimbangan, sebanding, dan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan.<sup>9</sup> Jadi perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membedakan dua alat media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar.

### 2. Media Diorama

Media Diorama adalah pemandangan tiga dimensi mini dari suatu objek, kejadian atau proses yang disusun atas berbagai simbol dan bahan-

---

<sup>8</sup>John M. Echols and Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), Cet.Ke-XXV, h. 132.

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 860.

bahan nyata yang bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya.

### 3. Media *Pop-Up Book*

*Media Pop-Up Book* yakni sebuah buku yang mempunyai bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

### 4. Hasil belajar

Hasil Belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Adapun hasil belajar yang dimaksud peneliti adalah hasil belajar dalam hal kognitif yang diambil dari hasil kemampuan akhir siswa setelah mengikuti pembelajaran.

### 5. Pembelajaran IPA

Pembelajaran adalah proses komunikasi dimana proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media ke penerima pesan.<sup>10</sup>

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa Inggris *science* kata *science* sendiri berasal dari kata dalam bahasa Latin *scientia* yang berarti saya tahu, tetapi dalam perkembangannya *science* sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dalam hal ini kita tetap

---

<sup>10</sup>Arif S Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 11



menggunakan istilah IPA untuk merujuk pada pengertian sains yang berarti natural.<sup>11</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka menjadi permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Media Diorama pada pembelajaran IPA Kelas III MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Media *Pop-Up Book* pada pembelajaran IPA Kelas III MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan Media Diorama dan Media *Pop-Up Book* pada pembelajaran IPA Kelas III MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Media Diorama pada pembelajaran IPA Kelas III MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.

---

<sup>11</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 136

2. Mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Media *Pop-Up Book* pada pembelajaran IPA Kelas III MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.
3. Mengetahui terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dengan menggunakan Media Diorama dan dengan menggunakan Media *Pop-Up Book* pada pembelajaran IPA Kelas III MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.

#### **E. Alasan Memilih judul**

Alasan yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian adalah:

1. IPA merupakan pelajaran yang sangat penting, karena ilmu pengetahuan yang rasional yang mengajarkan tentang gejala alam proses kehidupan makhluk hidup di bumi. Jadi, IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari usaha manusia untuk memahami alam secara sistematis dengan prosedur yang benar melalui observasi dan eksperimen yang diharapkan nanti hasilnya dapat menjelaskan ciri-ciri makhluk hidup dengan hasil yang akurat.
2. Mengingat penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penunjang bagi tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Pemakaian media dalam pembelajaran IPA dapat membantu perkembangan kreativitas guru sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar.

## F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis yaitu.

### 1. Aspek Teoritis

Secara umum hasil dari penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran IPA terutama tentang penggunaan media diorama dan media *pop-up book*. Selain itu juga untuk menambah wawasan seputar media dalam pembelajaran IPA bagi peneliti dan para guru, serta dapat memberikan kontribusi bagi siapa saja yang mempelajarinya.

### 2. Aspek Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan adalah:

#### a. Bagi sekolah

Bagi sekolah penelitian ini bermanfaat untuk menemukan solusi untuk mengoptimalkan hasil belajar IPA dengan menerapkan media tiga dimensi diorama dan *pop-up book* dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah, khususnya pembelajaran.

#### b. Bagi guru

Media tiga dimensi diorama dan *pop-up book* dapat dijadikan sumber belajar oleh guru serta memberi wawasan, pengetahuan dan keterampilan untuk membuat pembelajaran yang menarik dan menyenangkan,

meningkatkan kreativitas pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

c. Bagi peserta didik

Manfaat penelitian ini terutama produk media yang dihasilkan dapat membuat peserta didik tertarik untuk belajar dan mempermudah pemahaman karena ditunjang dengan model objek seperti aslinya dalam bentuk suatu adegan cerita atau peristiwa. Media tiga dimensi seperti diorama dan *pop-up book* dapat mengoptimalkan hasil belajar Siswa.

d. Sebagai tambahan referensi di perpustakaan dan sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.

## G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikannya, penelitian terdahulu memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan penelitian dari segi teori maupun konsep.

**Tabel 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Uswatun Hasanah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin	Perbandingan Media Kolase dan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas III di MIN 9 Banjar.	Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Perbandingan Media Kolase dan Media Gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifitasan siswa dalam kelas

Perbedaan: Peneliti yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah membahas Perbandingan media kolase dan media gambar terhadap hasil belajar Matematika, sedangkan penulis membahas mengenai Perbandingan media diorama dan media <i>pop-up book</i> pada pembelajaran IPA.			
2	Alamudin, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakutas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin	Pengaruh Media Kincir Angin dan Kincir Air Buatan Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Selalu Berhemat Energi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al- Furqan Banjarmasin	Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Kincir Angin dan Kincir Air Buatan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktivitasan siswa dalam kelas
Perbedaan: Peneliti yang dilakukan oleh Alamudin membahas pengaruh media kincir angin dan kincir air buatan terhadap hasil belajar Siswa, sedangkan penulis membahas Perbandingan media diorama dan media <i>pop-up book</i> pada pembelajaran IPA.			

## H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah dan penegasan judul, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis tentang pengertian pembelajaran, macam-macam media, hasil belajar, media tiga dimensi diorama dan *pop-up book*.

Bab III: Metode Penelitian, yang terdiri jenis dan pendekatan, desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, instrumen penelitian, desain pengukuran, tehnik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian data dan analisis data berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup yang meliputi simpulan dan saran.